

PENERAPAN METODE PROJEK BASED LEARNING (PjBL) BERPENGARUH PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SMP NEGERI 1 KADUGEDE

Nani
SMPN 1 KADUGEDE
nani616@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan meningkatkan kemampuan keterampilan siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Maka dari itu penerapan metode Project Based Learning dalam menulis karangan teks eksposisi menyikapi kejenuhan peserta didik ketika proses pembelajaran menulis. Metode yang dipakai yaitu quasi experiment metode. Rancangan pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan adalah one group pretest–posttest design. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif pada teks eksposisi sebelum dan sesudah diberlakukan. Berdasarkan hasil penelitian memakai desain pembelajaran Project Based Learning maka hasil yang didapat nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dan nilai posttest setelah diberikan perlakuan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kadugede mendapat kenaikan keterampilan menulis teks eksposisi rata-rata hasil posttest bertambah tinggi dibandingkan poin pretest. Poin rata-rata Pretest adalah 55,64 dan nilai rata-rata Posttest 78,74. Penilaian siswa diatas secara keseluruhan sudah benar dari penyusunan tema sampai ke penulisan teks eksposisi.

Kata kunci: Project Based Learning, Mengidentifikasi, Teks Eksposisi, quasi experiment, Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kadugede.

THE APPLICATION OF THE PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) METHOD AFFECTS STUDENT LEARNING MOTIVATION IN LEARNING TO WRITE EXPOSITION TEXTS SMP NEGERI 1 KADUGEDE

ABSTRACT

The aim is to improve students' skills in using language as a means of communication, both orally and in writing. Therefore, the application of the Project Based Learning method in writing expository text essays addresses students' boredom during the writing learning process. The method used is the quasi experimental method. The quasi-experimental approach used was a one group pretest–posttest design. The use of this design is adapted to the objectives to be achieved, namely to determine students' reading abilities in learning to identify effective sentence elements in expository texts before and after they are implemented. Based on the results of research using Project Based Learning learning design, the results obtained were the pretest scores before being given treatment and the posttest scores after being given treatment in class VIII of SMP Negeri 1 Kadugede, the average posttest results increased compared to the pretest points. The average Pretest point is 55.64 and the average Posttest score is 78.74. The student's assessment above was overall correct from the preparation of the theme to the writing of the expository text.

Keywords: Project Based Learning, Identifying, Exposition Text, quasi experiment, Class VIII students of SMP Negeri 1 Kadugede.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan kemampuan keterampilan siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan merupakan skill atau kemampuan, misalnya kemampuan berdiskusi, kemampuan bernegosiasi, kemampuan menulis, dan

kemampuan presenatsai di depan umum. Menurut KBBI keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. (Zahri et al 2017) Berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar, dalam ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yaitu perbuatan, berpikir, berbicara melihat, mendengar, dan sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut (Prawiradilaga 2016) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat.

Keterampilan siswa berkomunikasi secara tertulis yang dimaksudkan adalah keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis, dituntut untuk menuangkan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan atau pengalaman yang disampaikan dalam aspek kebahasaan, baik berupa kata, kalimat, paragraf dan wacana dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, hal itu tidak semudah yang diucapkan. Salah satu hal yang menyebabkannya ialah minimnya kualitas pembelajaran menulis di sekolah Menurut Alfianto (2006) kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan berbahasa namun lebih pada penguasaan materi. Hal ini terlihat dari porsi materi yang tercantum dalam buku paket yang lebih banyak diberikan dan bahan yang diutamakan oleh para guru bahasa Indonesia, sedangkan pelatihan berbahasa yang sifatnya lisan ataupun praktik hanya memiliki porsi yang jauh lebih sedikit.

Menulis bukan kegiatan yang mudah karena dibutuhkan latihan dan perlakuan yang dapat membangun siswa agar bersemangat dalam menulis maka dari itu penerapan metode Project Based Learning dalam menulis karangan teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Adapun definisinya bermuatan penjelasan secara ringkas serta padat. Menurut Sagala (2009) bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan. Adapun Hamdani (Hamdani, 2011) menjelaskan pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana terhadap kemampuan, bakat, yang beragam agar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antarsiswa. Selain peran guru yang kreatif ketika proses pembelajaran banyak komponen yang berperan untuk menentukan keberhasilan pemakaian desain nan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran terasa lebih baik dan efisien. Menyikapi kejenuhan peserta didik ketika proses pembelajaran menulis, pemilihan metode yang kooperatif bisa dijadikan opsi utama. Salah satunya metode Project Based Learning yang melibatkan kerja proyek peserta didik bekerja secara mandiri dalam membangun pembelajarannya dan mengaplikasikannya dalam produk nyata. Menurut Trianto (2014) bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Insyasiska, Zubaidah, & Susilo, 2015) menunjukkan bahwa, desain Project Based Learning mampu memengaruhi motivasi peserta didik lebih tinggi, kreativitas peserta didik meningkat, kemampuan berpikir kritis meningkat. Melalui pembelajaran proyek yang bersifat kontekstual. Sejalan dengan penelitian Sunarsih (2016) bahwa desain Project Based Learning bisa diterapkan dan mengalami keberhasilan melalui pelaksanaan pretest dan posttest dalam menulis teks berita poin yang didapat skor rata-rata pre-test 9,83 dan rata-rata post-test 12,63 di peroleh rata-rata 0,54 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan hipotesis (Ha) diterima Selain itu, keterlaksanaan penerapan desain PjBL tersebut juga masuk dalam kategori sangat

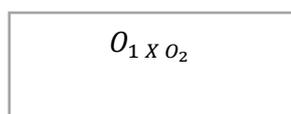
baik, serta responnya juga positif. Maka, setelah melihat beberapa riset yang sudah dilakukan, penulis mencoba melakukan penelitian menggunakan metode Project Based Learning. Metode tersebut digunakan pada materi pelajaran menulis teks eksposisi untuk melihat adakah pengaruh signifikan pada materi pelajaran menulis teks eksposisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu quasi experiment metode penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat adanya perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2014). Menurut Creswell (2015) kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Rancangan pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan adalah one group pretest–posttest design. Menurut Christense (Seniati, Yulianto dan Setiadi, 2017) one group pretest–posttest design disebut juga before after design. Pada awal penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap variabel tergantung yang telah dimiliki oleh peserta. Setelah diberikan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel tergantung dengan alat ukur yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu pre-experimental design dalam bentuk one-grouppretest-posttest design. Desain tersebut diterapkan pada tahap pretest sebelum diterapkan treatment, kemudian hasil dari treatment dapat di bandingkan dengan hasil dari tahap posttest. Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa pada pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif pada teks eksposisi sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.

Bagan Tipe One Group Pretest-Posttest Design Rancangan one group pretest-posttest design ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut prates dan sesudah perlakuan disebut pascates. Adapun pola penelitian metode one group pretest-posttest design menurut Sugiyono (2013:75) sebagai berikut:



O1 = nilai prates (sebelum perlakuan)

X = model pembelajaran talking stick

O2 = nilai pascates (setelah diberi perlakuan)

Pada design ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut prates. Prates diberikan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan prates, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model talking stick (X), pada tahap akhir penulis memberikan pascates (O2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil menulis teks eksposisi

Tes	Terendah	Sedang	Tertinggi
Pretest	40	50	70
Posttest	75	82	88

Berdasarkan hasil penelitian memakai desain pembelajaran Project Based Learning maka hasil yang didapat nilai pretest sebelum diberikan perlakuan dan nilai posttest setelah diberikan perlakuan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kadugede mendapat kenaikan keterampilan menulis teks eksposisi rata-rata hasil posttest bertambah tinggi dibandingkan poin pretest. Poin rata-rata Pretest adalah 55,64 dan nilai rata-rata Posttest 78,74.

Tabel 2. Hasil menulis teks eksposisi

<i>No</i>	<i>Kode</i>	<i>Nama</i>	<i>Nilai</i>		<i>Ket</i>
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Subjek 1	ANDINI FAHYATUL ZANAH	42	75	
2	Subjek 2	ARVA MUHAMMAD DIWANTO	40	70	Rendah
3	Subjek 3	ARYA RAMADHAN PRATAMA	66	75	
4	Subjek 4	CHICHA AZZAHRA PUTRI RINDU	60	80	
5	Subjek 5	DAFA ADHIKA AL-GHIFARI	50	79	
6	Subjek 6	DENI FIRMANSYAH	60	80	
7	Subjek 7	ELFA ENJELINA	45	75	
8	Subjek 8	FADLI RAMADHANI	50	79	
9	Subjek 9	FAIZ AMMAR FAKHIR	50	79	
10	Subjek 10	HIPNI ILMU MUHALA	56	82	
11	Subjek 11	ISRA KHOIRIYAH	65	74	
12	Subjek 12	JESIKA PUTRI KAMILA	55	81	
13	Subjek 13	MALYA RAMANIYA FADHILAH	66	75	
14	Subjek 14	MUHAMAD FIKRI AULIA	69	84	
15	Subjek 15	MUHAMAD GHOZI ALFARIS	45	75	
16	Subjek 16	MUHAMAD LEANDRO ZIKRI PIRDAUS	50	79	
17	Subjek 17	NAILITA NURAFIFAH	50	79	
18	Subjek 18	PIRLI PRILIYANI	70	85	Tinggi
19	Subjek 19	RAFI ADHA ALFARIS	50	79	
20	Subjek 20	RAHMAWATI	60	80	
21	Subjek 21	RENA NUR HERLINA	60	80	
22	Subjek 22	REYSHA PUTRI AGUSTRIANDI	55	79	
23	Subjek 23	RIFQI NURALIM MUAFIY	67	84	
24	Subjek 24	RIKA RAMADANI	68	84	
25	Subjek 25	RIRIN QURROTU'AIN	55	76	Sedang

26	Subjek 26	SHAFA AULIA ALQISTI	49	75	
27	Subjek 27	SIGIT NUR YASIN	43	75	
28	Subjek 28	SITI NURHALIZA	50	79	
29	Subjek 29	TEMI	60	80	
30	Subjek 30	YULIN YUNISA	55	79	
31	Subjek 31	ZAHIR ALI	60	80	
Rata – rata			55,64	78,74	

Teks Eksposisi Subjek 18 (Nilai Tertinggi)

Pada saat pretest hasil tulisan teks eksposisi subjek 18 hanya terdapat 2 struktur sedangkan pada saat posttest terdapat 3 struktur.

1. Tesis atau pernyataan pendapat, Argumentasi, Penegasan Ulang
2. Penyampian teks nya secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku Menjelaskan informasi pengetahuan Bersifat objektif Penjelasan disertai data-data Bersifat fakta
3. Pronomina nonpersona (ialah) Konjungsi penjelasan (bahwa) Kata leksikal
4. Untuk menjelaskan informasi tertentu Untuk memberikan pengetahuan pembaca secara rinci dari suatu kejadian
5. Sampah masih menjadi masalah yang besar di berbagai negara salah satunya ialah indonesia. Bahwa penggunaan botol plastik, kantong plastik, dan sampah yang tak terurai lainnya membuat gunung yang mengerikan. Padahal kita tahu sendiri untuk mengurai sampah plastik diperlukan waktu yang sangat lama bahkan ratusan tahun. Sampah terus menumpuk padahal bisa dimanfaatkan dengan baik. Kini sudah banyak pengrajin sampah plastik, karet dan sebagainya menjadi barang yang dijual nilai tinggi, botol plastik disulap menjadi pot tanaman, plastik menjadi cat warna untuk lukisan, dan sebagainya.
Jika kita ingin lingkungan alam selalu bersih dan sehat tentunya harus kreatif untuk mendaur ulang sampah. Banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menyulap sampah menjadi barang yang bernilai tinggi.

Analisis : soal pengetahuan

$$\text{Hasil} = \frac{9}{10} \times 30 = 27$$

Analisis : skor keterampilan

$$\text{Hasil} = \frac{10}{12} \times 70 = 58$$

Jadi subjek 18 mendapat nilai 85 dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Teks Eksposisi Subjek 25 (Nilai Sedang)

Pada saat pretest hasil tulisan teks eksposisi subjek 25 hanya terdapat 1 struktur sedangkan pada saat posttest terdapat 2 struktur.

1. Tesis atau pernyataan pendapat, Argumentasi
2. Penyampian teks nya secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku Menjelaskan informasi pengetahuan Bersifat objektif Penjelasan disertai data-data Bersifat fakta
3. Pronomina nonpersona (ialah) Konjungsi penjelasan (bahwa) Kata leksikal
4. Untuk menjelaskan informasi tertentu Untuk memberikan pengetahuan pembaca secara rinci dari suatu kejadian

5. Sampah masih menjadi masalah yang besar di berbagai negara salah satunya ialah indonesia. Bahwa penggunaan botol plastik, kantong plastik, dan sampah yang tak terurai lainnya membuat gunung yang mengerikan. Padahal kita tahu sendiri untuk mengurai sampah plastik diperlukan waktu yang sangat lama bahkan ratusan tahun. Sampah terus menumpuk padahal bisa dimanfaatkan dengan baik. Kini sudah banyak pengrajin sampah plastik, karet dan sebagainya menjadi barang yang berjual nilai tinggi, botol plastik disulap menjadi pot tanaman, plastik menjadi cat warna untuk lukisan, dan sebagainya.

Analisis : soal pengetahuan

$$\text{Hasil} = \frac{6}{10} \times 30 = 18$$

Analisis : skor keterampilan

$$\text{Hasil} = \frac{10}{12} \times 70 = 58$$

Jadi subjek 25 mendapat nilai 76 dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Teks Eksposisi Subjek 2 (Nilai Rendah)

Pada saat pretest hasil tulisan teks eksposisi subjek 2 hanya terdapat 1 struktur sedangkan pada saat posttest terdapat 2 struktur.

1. Tesis atau pernyataan pendapat, Penegasan ulang
2. Pronomina nonpersona (ialah) Konjungsi penjelasan (bahwa) Kata leksikal
3. Bersifat fakta dan objektif

Sampah masih menjadi masalah yang besar di berbagai negara salah satunya ialah indonesia. Bahwa penggunaan botol plastik/kantong plastik/dan sampah yang tak terurai lainnya membuat gunung yang mengerikan. Padahal kita tau sendiri untuk mengurai sampah plastik di perlukan waktu yang sangat lama bahkan ratusan tahun, Sampah terus menumpuk padahal bisa di dimanfaatkan dengan baik. jika kita ingin lingkungan alam selalu bersih sama sehat tentunya harus kreatif untuk mendaur ulang sampah! Banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menyulap sampah menjadi barang yang bernilai tinggi.

Analisis : soal pengetahuan

$$\text{Hasil} = \frac{6}{10} \times 30 = 18$$

Analisis : skor keterampilan

$$\text{Hasil} = \frac{9}{12} \times 70 = 52$$

Jadi subjek 2 mendapat nilai 70 dari nilai pengetahuan dan keterampilan.

Pembahasan

Penulisan teks eksposisi, bagian yang dinilai adalah kesesuaian tema, kesesuaian antar paragraf, hasil tulisan, dan menentukan struktur teks eksposisi pada tahap pratindakan dengan rata-rata nilai 55,64. Hasil tersebut menunjukkan perbedaan dan kenaikan setelah dilakukan metode Projek Based Learning (PjBL) dengan nilai rata-rata 78,74.

Hasil tulisan siswa di atas sudah termasuk ciri struktur teks eksposisi. Dilihat dari urutan paragraf pertama menuliskan tesis, paragraf kedua menuliskan argumentasi, paragraf ketiga penegasan ulang, dari kesesuaian tema dengan judul pun sudah tepat. Pada aspek kalimat dan kosakata dinilai dari ciri kebahasaan tulisan yang dihasilkan subjek sudah memiliki pola kalimat yang benar. Namun, ada beberapa kosakata yang masih keliru.

Hal tersebut bisa kita lihat pada teks diatas, siswa masih tidak paham penggunaan tanda baca, penempatan kata **“di”**, penggunaan kosa kata yang baku. Contohnya seperti Bahwa penggunaan botol plastik/kantong plastik/dan sampah yang tak terurai lainnya membuat gunung yang mengerikan. Seharusnya untuk penggunaan kaidah kebahasaan yang benar penggunaan tanda garis miring (/) bisa diganti dengan tanda koma (,), lalu penggunaan kata **“tak”** diganti menjadi kata **“tidak”** karena pada dasarnya penulisan teks eksposisi harus menggunakan kata dan kalimat yang baku. Padahal kita tau sendiri untuk mengurai sampah plastik di perlukan waktu yang sangat lama bahkan ratusan tahun, Sampah terus menumpuk padahal bisa di dimanfaatkan dengan baik. Penulisan kata **“tau”** diganti menjadi kata **“tahu”**, lalu penggunaan kata **“di”** harusnya digabungkan menjadi **“diperlukan”** **“dimanfaatkan”** karena tulisan tersebut tidak menunjukkan kata tempat. jika kita ingin lingkungan alam selalu bersih sama sehat tentunya harus kreatif untuk mendaur ulang sampah! Banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menyulap sampah menjadi barang yang bernilai tinggi. Penggunaan huruf Kapital di awal paragraf juga masih keliru, yang seharusnya diawali dengan huruf Kapital contohnya **“jika”** harusnya **“Jika”**, kemudian penggunaan tanda baca seperti tanda seru **“!”** diganti menjadi tanda titik **“.”** Karena kalimat berikutnya menggunakan awalan huruf Kapital.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dalam kelas VIII SMP Negeri 1 Kadugede dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kadugede serta mengalami perubahan pada aspek penilaian dari aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Keterampilan menulis teks eksposisi dengan memperhatikan ciri dan struktur kaidah kebahasaannya terlihat naik dibandingkan sebelum menggunakan metode Procet Based Learning (PjBL). Penilaian siswa diatas secara keseluruhan sudah benar dari penyusunan tema samapai ke penulisan teks eksposisi, nanum ada beberapa yang menjadi faktor kekeliruan diantaranya dari segi kaidah kebahasaan teks eksposisi dan penyempurnaan kosa kata dalam merangkai karangan teks eksposisi termasuk penempatan struktur dan ciri teks eksposisi yang mereka tulis. Nilai yang didapat saat Pretest terbesar adalah 70, sedang 65, terkecil 55. Dan nilai posttest yang diperoleh siswa setelah menggunakan Project Based Learning memiliki kenaikan, nilai terkecil 70, nilai sedang 76, dan nilai terbesar 85. Berdasarkan data tersebut dapay dilihat adanya kenaikan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan Project Based Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah. Jakarta: Erlangga.
Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

- Aeni, S. E., & Lestari, D. R. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. *Semantik*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreatifitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577–584.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92>
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).
- Creswell (2015, hlm. 160). *desain Quasi Experiment*.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan